

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI MASA PANDEMI MELALUI PERTANIAN ORGANIK DI LAHAN PEKARANGAN KAWASAN PERKOTAAN JAWA BARAT

Tuti Karyani, Endah Djuwendah, dan Yayat Sukayat

Staf Pengajar Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Email: tuti.karyani@unpad.ac.id

ABSTRAK. Masa pandemi covid-19 merupakan masa dimana lebih banyak menggunakan waktu di rumah, untuk menghindari terpaparnya virus tersebut. Pemanfaatan waktu ini bisa digunakan secara positif dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ditanami sayuran, tabulampot dan tanaman hias secara organik. Kondisi ini menjadi menarik sebagai topik pengabdian pada masyarakat (PPM) yang dikemas dalam Pengabdian Masyarakat terintegrasi dengan KKN Mahasiswa. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah metode *blended* antara daring (virtual) dan sebagian kecil luring dengan protokol kesehatan yang ketat. Sasaran (mitra) PPM adalah yang bisa menguasai smartphone atau laptop, sehingga terjaring mitra (sasaran) adalah golongan masyarakat yang usianya muda dan berpendidikan SMA serta mahasiswa yang hobby bertani. Mitra mahasiswa KKN berdomisili di sekitar tempat tinggal mahasiswa yaitu di perkotaan dan menyebar di beberapa kota Jawa Barat. Materi yang diberikan ialah tentang pertanian organik, pembuatan pupuk organik nabati, pupuk organik cair, pembuatan pestisida organik dan aplikasi pemanfaatan pekarangan dengan usaha tani bunga telang organik. Pada saat pre-test tingkat pengetahuan sebagian besar sudah tinggi namun tingkat keterampilan masih rendah, namun setelah diberikan pelatihan terjadi perubahan semua aspek baik pengetahuan, sikap dan keterampilan meningkat.

Kata kunci: Masa pandemi; pertanian organik; pemanfaatan pekarangan

ABSTRACT. During the Covid-19 pandemic, people spend more time at home in order to avoid exposure to the virus. This period can be positively used by planting home yards with vegetables, tabulampot and ornamental plants organically. This condition is an interesting topic of community service (PPM) packed in an integrated Community Service with KKN students. Therefore, the method used in this community empowerment activity is a blended method of online (virtual) and a small percentage of offline trainings with strict health protocols. PPM targets (partners) are those who can control a smart phone or laptop so that partners (targets) are young people who have high school education and students who have farming hobby. KKN student partners are living in the student residences vicinity, in urban areas and spread across several cities in West Java. The training material given was about organic farming, the manufacture of vegetable organic fertilizers, liquid organic fertilizers, the manufacture of organic pesticides and the yard utilization application with organic telang flower farming. At the time of the pre-test, most of the targets' knowledge level was high, but their skill level was still low. However, after being given trainings there were changes in all aspects, such as an increase in knowledge, attitude and skills.

Keywords: Pandemic; organic farming; yard utilization

PENDAHULUAN

Masyarakat dunia sudah banyak yang sadar akan bahaya dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh pemakaian bahan kimia sintesis dalam bidang pertanian. Orang semakin berhati-hati dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. “*Back to nature*” merupakan gaya hidup sehat dan makin menggaung mengurangi dominasi pola hidup lama yang mengandalkan penggunaan bahan kimia non alami, seperti pupuk anorganik, pestisida kimia sintesis dan zat pertumbuhan dalam produksi pertanian. Pertanian organik inilah sebagai cara untuk menghasilkan pangan yang sehat dan bergizi.

Pertanian organik (Organic Farming) adalah suatu sistem pertanian yang mendorong tanaman dan tanah tetap sehat melalui cara pengelolaan tanah dan tanaman yang disyaratkan dengan pemanfaatan bahan-bahan organik atau alamiah sebagai input, dan menghindari penggunaan pupuk buatan dan pestisida kecuali untuk bahan-bahan yang diperkenankan (IASA, 1990). Lebih lanjut Pierrot (1991) menyatakan

bahwa dari segi sosial ekonomi, keuntungan yang diperoleh dan produksi pertanian organik hendaknya dirasakan secara adil oleh produsen, pedagang dan konsumen. Selain itu budidaya organik juga bertujuan untuk meningkatkan siklus biologi dengan melibatkan mikro organism, flora, fauna, tanah, mempertahankan dan meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan segala bentuk polusi dan mempertimbangkan dampak sosial ekologi yang lebih luas.

Produk Organik dari suatu sistem pertanian organik dalam konteks pertanian organik standar tentunya mangacu pada sistem pertanian organik absolut. Selama ini masih banyak kalangan masyarakat yang beranggapan bahwa pertanian organik adalah produk yang dihasilkan dari suatu per-tanaman/lahan (produk) yang telah menggunakan/ memanfaatkan bahan organik dalam proses produksinya, sekalipun dalam sistem produksi masih digunakan pupuk/pestisida anorganik atau belum memenuhi standar organik yang ditetapkan oleh IFOAM (2008). Pandangan ini perlu diluruskan agar tidak mengecewakan dikemudian hari.

Dari pengertian di atas memang tidak mudah menjalankan pertanian organik sesuai standar, namun dalam implementasinya bisa dilakukan bertahap untuk mendekati pertanian organik yakni pertanian ramah lingkungan. Pertanian ramah lingkungan bisa dilakukan di lingkungan pemukiman masyarakat yang memiliki lahan sempit dengan menggunakan input produksi yang berasal dari limbah rumah tangga. Cara berbudidaya ramah lingkungan ini sangat cocok dengan kondisi saat ini dimana pandemi covid-19 masih merajalela.

Covid-19 berdampak bukan saja terhadap kesehatan masyarakat yang semakin memburuk, bahkan mengakibatkan tingkat kematian meningkat. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diterapkan di setiap Propinsi dan Kabupaten/kota bahkan melingkupi seluruh dunia. Para pekerja melakukan pekerjaannya di rumah (*work from home* atau *wfh*). Akibat hal ini maka kegiatan produksi menjadi terganggu, industri pariwisata terganggu yang kemudian akibatnya berlipat ganda (*multiflier effect*) antara lain banyak pekerja kehilangan pekerjaannya, sehingga pendapatan menurun drastis.

Dengan adanya waktu luang karena *wfh* dan tersedianya lahan pekarangan (walau sempit) maka lahan pekarangan yang tadinya kurang produktif bisa digunakan untuk usahatani ramah lingkungan yang dapat menghasilkan kebutuhan pangan rumah tangga secara efisien namun menyehatkan. Asian Development Bank (2009) memastikan bahwa pertanian ramah lingkungan/organik dapat menciptakan keamanan pangan serta mengurangi kemiskinan yang sangat diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Asia.

Keadaan perekonomian yang sedang terpuruk, kesehatan yang kurang baik serta ketersediaan lahan yang sempit di lokasi perumahan di perkotaan, maka pertanian ramah lingkungan (organik) sangat cocok untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Selama ini masih banyak lahan pekarangan kurang dioptimalkan pemanfaatannya. Sebagaimana pendapat Rauf et al (2013) bahwa lahan pekarangan dapat memberikan manfaat dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga sekaligus untuk keindahan (estetika). Lebih lanjut Suryani, et al (2017) menyatakan bahwa pasokan pangan akan berkesinambungan untuk penduduk kota apabila budidaya sayuran di perkotaan diimplementasikan dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Adapun jenis tanaman yang dapat ditanam di lahan pekarangan diantaranya antara lain tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias dan sebagainya. Selain dapat digunakan untuk konsumsi sehari-hari, hasil panen dari lahan pekarangan juga dapat dijual untuk sebagai usaha sampingan anggota keluarga (Dwiratna, et al, 2016).

Dari uraian di atas, maka dirasakan perlu memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan dengan pertanian yang ramah lingkungan karena akan memberikan tambahan pendapatan atau mengurangi pengeluaran serta akan memelihara kesehatan keluarga. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini ialah:

1. Memberikan sosialisasi mengenai pertanian organik dan ramah lingkungan kepada masyarakat
2. Mensosialisasikan teknik berusahatani dengan menggunakan lahan pekarangan yang sempit.
3. Mensosialisasikan teknik pembuatan pupuk organik nabati dan hewani berbahan baku berasal dari limbah di sekitar domisili masyarakat.
4. Mensosialisasikan teknik pembuatan pestisida nabati dan hewani berbahan baku berasal dari limbah di sekitar domisili masyarakat.

METODE

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini merupakan kegiatan integratif antara kegiatan KKNM dan Pengabdian Masyarakat dari dosen. Waktu pelaksanaan selama sebulan yaitu dari tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan 12 Februari 2021. Objek kegiatan adalah pemanfaatan pekarangan dengan pertanian organik atau lebih tepatnya ramah lingkungan dengan sasaran masyarakat yang berlokasi sekitar domisili mahasiswa yang tersebar di Jawa Barat (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Majalengka, Garut, Sumedang) yang dilakukan secara blended yaitu sebagian besar secara daring (oleh dosen dan mahasiswa), kecuali saat praktek dilakukan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat oleh mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang terlibat 19 orang dan setiap mahasiswa memiliki 2 orang mitra sehingga jumlah mitra sebanyak 38 orang.

Mahasiswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang. Setiap sub kelompok topiknya sama namun dengan sasaran mitra yang berbeda. Semua kegiatan terdokumentasi dalam platform Trello. Selain itu mahasiswa dengan dosen terhubung pula dengan WAG, Gmeet, dan Video conference.

Metode daring dilakukan mengingat pada masa pandemi ini perlu diterapkan *physical distancing*. Oleh karena itu sasaran peserta pemberdayaan juga ialah orang yang memenuhi kriteria: a. Mempunyai HP atau Laptop, b. Mampu mengoperasikan HP untuk kegiatan zoom atau Gmeet, b. Bersedia meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan baik mendengarkan maupun mempraktekan.

Metode daring digunakan saat sosialisasi baik oleh mahasiswa, dosen dan nara sumber. Metode luring dilakukan mahasiswa kepada mitranya saat

praktek pembuatan pupuk organik, pestisida organik dan budidaya bunga telang.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pemberdayaan dilakukan terlebih dahulu Pre test dengan menggunakan kuesioner yang harus diisi oleh mitra terpilih. Setelah kegiatan PPM ini berakhir, dilakukan Post-Test untuk kuesioner yang sama pada saat Pre-Test sehingga bisa diketahui ada tidaknya perubahan mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan mitra tentang pertanian organik. Kuesioner yang diberikan berupa pertanyaan yang jawabannya 'ya' dan 'tidak'.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kriteria sasaran yang sudah ditetapkan pada metode, maka berikut ini adalah profil dari mitra mahasiswa. Profil mitra dilihat dari usianya memiliki rentang usia 20-25 tahun dan sekitar 75% berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 90% dari mitra memiliki pekerjaan sebagai Mahasiswa dan SMK. Pemilihan mitra memang disengaja yang memiliki karakteristik tertentu seperti terbiasa menggunakan gadget namun memiliki kesukaan (hoby) untuk berbudidaya tanaman di pekarangan rumahnya.

Tahap pertama, dosen dengan menggandeng nara sumber memberikan sosialisasi kepada mahasiswa dan mitranya lewat zoom mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan berbeda ini yakni lewat daring. Setelah itu baru diberikan materi dari nara sumber mengenai pertanian organik (pengertian, manfaat untuk kesehatan dan ekonomi, serta tekniknya), pemanfaatan pekarangan teknik dan analisis ekonominya serta tanaman yang cocok ditanam di lahan pekarangan sempit seperti sayuran, tanaman obat, tabulampot dan tanaman hias. Tahap berikutnya mahasiswa dengan masing-masing skedulnya dan topiknya memberikan sosialisasi sekaligus praktek.

Sebelum mulai sosialisasi dan praktek kegiatan PPM terlebih dahulu dibuat pre-test mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai pertanian organik, pembuatan pupuk organik, pembuatan pestisida organik dan usahatani bunga telang. Pre test diberikan kepada mitra melalui kuesioner yang dibuat pada goole form. Berikut ini hasil Pre Test untuk pengetahuan dan keterampilan dalam pertanian Organik (Tabel 1).

Dari hasil pre test ternyata mitra secara umum sudah mendengar dan mengetahui tentang pertanian organik (74%). Mungkin karena sebagian besar mitra adalah mahasiswa dan berusia antara 20-30 tahun. Adapun untuk keterampilan yang diwakili dengan pernah mencoba bertani organik, ternyata baru 50% dan itu pun lebih cenderung kepada pemahaman pertanian ramah lingkungan.

Tabel 1. Hasil Pre Test Pengetahuan dan Keterampilan Mitra tentang Pertanian Organik

Aspek	Respon	%	Respon	%
Mengetahui tentang pertanian organik	Ya	74 %	Tidak	26 %
Pernah mencoba pertanian organik	Ya	50 %	Tidak	50 %

Pupuk Organik

Selanjutnya untuk pengetahuan mengenai pupuk organik, kepada mitra ditanyakan mengenai pengetahuan, persetujuan dan keterampilannya dalam membuat pupuk organik. Pengetahuan tentang pupuk organik sebagian besar sudah tahu bahkan 100% menyetujui penggunaan pupuk organik, namun baru 20% pernah mencoba menggunakannya. Sebagian besar yang sudah digunakan adalah pupuk organik berbahan limbah ternak yang sudah bisa dibeli di toko-toko pertanian atau di tempat-tempat penjualan tanaman hias, bahkan sebagian ada yang membelinya dari *on line shop*.

Tabel 2. Hasil Pre Test Pengetahuan dan Keterampilan Mitra tentang Pupuk Organik

Aspek	Respon	%	Respon	%
Mengetahui tentang pupuk organik	Ya	70 %	Tidak	30 %
Menyetujui pupuk organik	Ya	100 %	Tidak	0 %
Sudah terampil membuat pupuk organik	Ya	20 %	Tidak	80 %

Pelatihan pembuatan pupuk organik yang diberikan lebih ditujukan pada pembuatan pupuk organik nabati (kompos) yang berasal dari limbah rumah tangga seperti sisa sayuran dan buah-buahan yang rata-rata tersedia di rumah tangga yang ada di perkotaan.

Cara membuatnya mudah, masukan ke dalam



Gambar 1. Pembuatan Pupuk Organik Nabati

terlebih dahulu beberapa sekop tanah, kemudian masukan sisa sayuran atau buah-buahan yang telah dirajang dengan ukuran 3-4 cm, setelah itu ditutup kembali dengan tanah, demikian seterusnya diisi setiap hari sampai karung penuh, kemudian ditunggu sampai 1-2 bulan maka akan berubah menjadi pupuk organik (kompos). Untuk mempercepat prosesnya bisa diberikan EM4.

Pupuk Organik Cair.

POC adalah singkatan dari pupuk organik cair yaitu pupuk dalam bentuk cair yang dibuat secara alami melalui proses fermentasi sehingga menghasilkan larutan hasil pembusukan dari sisa tanaman, maupun kotoran hewan atau manusia. Bahan baku POC yang digunakan pada saat pelatihan hampir sama dengan bahan pupuk nabati, namun cara membuatnya yang berbeda. Sebagian air gula atau air kelapa sebagai sumber dekomposer dimasukkan ke blender dan ditambah air sedikit lalu di blender sampai halus. Masukkan ke toples, kemudian tambahkan yakult, air gula atau air kelapa sebagai sumber nutrisi untuk dekomposer aduk sampai rata dan kemudian tutup serta diamankan selama 7-14 hari serta sesekali di buka untuk mengeluarkan gas.

Tabel 3. Hasil Pre Test Pengetahuan dan Keterampilan Pupuk Organik cair

Aspek	Respon	%	Respon	%
Mengetahui tentang POC	Ya	40%	Tidak	60%
Mengetahui cara pembuatan pupuk organik cair	Ya	20%	Tidak	80%
Mengetahui cara penggunaan pupuk organik cair	Ya	20%	Tidak	80%

Keuntungan Pupuk Organik Cair

1. Mempercepat fotosintesis dan lebih cepat diserap oleh daun
2. Mampu meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK)
3. Mengandung unsur hara yang lengkap
4. Membantu proses pelapukan mineral dalam tanah
5. Bahan-bahannya mudah ditemukan dan harganya terjangkau

Kelemahan Pupuk Organik Cair

1. Kandungan Hara relatif kecil sehingga memerlukan jumlah yang besar dalam penggunaannya
2. Diperlukan pengolahan bahan organik menjadi pupuk sebelum diaplikasikan pada tanaman. Sehingga memerlukan biaya, waktu dan tenaga dalam pembuatannya
3. Respon tanaman terhadap pupuk organik lebih lambat, karena pupuk organik bersifat slow release
4. Pupuk organik sering menjadi faktor pembawa hama penyakit karena mengandung larva atau telur serangga sehingga tanaman dapat diserang.

Pestisida Organik

Selanjutnya untuk pestisida organik yang diberikan kepada mitra berbahan baku tanaman (nabati) yaitu daun sirsak, daun pepaya, daun serai dan cabe merah. Bahan pestisida hewani tidak sebanyak bahan pestisida nabati yaitu bahan bakunya

dari urin sapi yang khasiatnya untuk membasmi cendawan dan virus.



Gambar 2. Sosialisasi POC (Pupuk Organik cair)

Tabel 4. Hasil Pre-Test. Pengetahuan dan Keterampilan Mitra tentang Pestisida Organik

Aspek yang Ditanyakan	Respon	%	Respon	%
Mengetahui Pestisida Organik	ya	50	Tidak	50
Mengetahui Perbedaan Pestisida Organik Nabati dan Hewani	Ya	40	Tidak	60
Mengetahui Bahan Pestisida Organik Nabati yang Dapat Ditemukan di sekitar	Ya	40	Tidak	60
Menggunakan Pestisida Organik Nabati	Ya	30	Tidak	70
Mengetahui Keuntungan Pestisida Organik Nabati untuk Kesehatan	Ya	0	Tidak	100

Setengah dari mitra (50%) ternyata sebenarnya sudah mengetahui tentang pestisida organik, namun 60% masih belum bisa membedakan antara pestisida nabati dan hewani dan hanya 30% yang pernah menggunakannya dan semuanya belum mengetahui bahwa pestisida organik nabati menguntungkan bagi kesehatan.



Gambar 3. Pembuatan Pestisida Nabati

Pada dasarnya fungsi pestisida organik itu adalah sebagai penghambat nafsu makan hama, penolak hama, atau penarik sebagai penjebak, mencegah peletakan telur dan sebagai racun. Ada keunggulan dari pestisida organik yaitu lebih murah karena dibuat dari bahan yang tersedia di alam, tidak membahayakan karena lebih cepat terurai dan residunya tidak bertahan lama pada tanaman. Namun demikian ada kelemahannya yaitu reaksinya tidak secepat pestisida

kimia sistesis, tidak bisa disimpan dalam jangka waktu lama sehingga harus segera diaplikasikan.

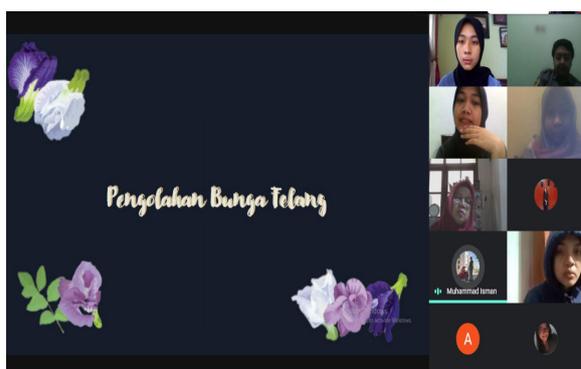
Berusahatani Bunga Telang Organik

Bunga telang adalah jenis tanaman yang biasanya tumbuh liar, kini sudah banyak yang membudidayakan sebagai tanaman hias. Nama latin dari bunga telang adalah *Clitoria ternatea*. Warnanya ada tiga yaitu biru, putih, dan ungu., biasanya dibuat sebagai minuman teh biru/ungu. Sebagai tanaman untuk kesehatan sebaiknya ditanam secara organik dengan drainase yang baik. Oleh karena itu dalam pelatihan ini dipilih sebagai contoh tanaman yang ditanam di lahan pekarangan, bisa di tanah langsung maupun di pot. Berikut ini Hasil pre test mengenai pengetahuan dan keterampilan mitra dalam budidaya bunga telang.

Tabel 5 . Hasil Pre Test Budidaya Bunga Telang

Aspek	Respon	%	Respon	%
Mengetahui bunga telang	Ya	20	Tidak	80
Menanam/ melakukan budidaya bunga telang?	Ya	0	Tidak	100
Mengetahui harga bunga telang perkilonya dipasaran?	Ya	10	Tidak	90
Mengetahui manfaat bunga telang bagi kesehatan khususnya dikala pandemi	Ya	20	Tidak	80

Sebagai salah satu tanaman yang saat ini sedang tren, mitra sebagian besar (80%) sudah mendengar dan mengetahui mengenai bunga telang, namun ternyata semua mitra belum pernah melakukan budidaya bunga telang. Mitra juga awalnya tidak mengetahui harga bunga telang dan mengetahui manfaat bunga telang.



Gambar 4. Sosialisasi Pengolahan Bunga Telang

Dari beberapa sumber bacaan ada beberapa manfaat dari bunga telang yaitu a) mengandung antioksidan, b) pereda batuk dan sakit kepala, c) pereda cemas dan stress d) bis untuk detoks tubuh dan e) membuat mata menjadi jernih. Pada kondisi pandemi ini bunga telang banyak dicari karena manfaatnya yang bisa meningkatkan daya tahan tubuh (imun). Bisnis bunga telang yang bisa dijadikan

bahan minuman kesehatan sangat menjanjikan, harga bunga telang kering berkisar Rp. 150.000 sampai Rp.500.000 per kg. Biasanya di cafe-cafe tertentu tersedia.

Setelah semua materi dan praktek dilaksanakan, kemudian dengan kuestioner yang sama mitra ditanya kembali hal yang sama. Secara keseluruhan hasil Pos Test nya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pos Test Pengetahuan dan Keterampilan Mitra tentang Pertanian Organik

Aspek	Respon	%	Respon	%
Mengetahui tentang pertanian organik	Ya	100%	Tidak	0%
Pernah mencoba pertanian organik	Ya	80%	Tidak	20%
Mengetahui tentang pupuk organik	Ya	100%	Tidak	0%
Menyetujui pupuk organik	Ya	100%	Tidak	0%
Sudah terampil membuat pupuk organik	Ya	80%	Tidak	20%
Mengetahui tentang POC	Ya	100%	Tidak	0%
Mengetahui cara pembuatan pupuk organik cair	Ya	100%	Tidak	0%
Mengetahui cara penggunaan pupuk organik cair	Ya	80%	Tidak	20%
Mengetahui Pestisida Organik	ya	100%	Tidak	0%
Mengetahui Perbedaan Pestisida Organik Nabati dan Hewani	Ya	100%	Tidak	0%
Mengetahui Bahan Pestisida Organik Nabati yang Dapat Ditemukan di sekitar	Ya	100%	Tidak	0%
Menggunakan Pestisida Organik Nabati	Ya	80%	Tidak	20%
Mengetahui Keuntungan Pestisida Organik Nabati untuk Kesehatan	Ya	100%	Tidak	0%
Mengetahui bunga telang	Ya	100%	Tidak	0%
Menanam bunga telang	Ya	70%	Tidak	30%
Mengetahui harga bunga telang	Ya	100%	Tidak	0%
Mengetahui manfaat bunga telang bagi kesehatan	Ya	100%	Tidak	0%

Dari Tabel 6 nampak bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan mengenai pertanian organik, cara membuat pupuk organik nabati dan pupuk organik cair (POC), cara membuat pestisida organik serta budidaya lahan pekarangan terutama budidaya bunga telang. Untuk keterampilan, untuk yang sudah mengetahui dan minatnya tinggi serta teresedia bahan bakunya, sebagian besar sudah mempraktekan dan sudah terampil membuat bahan-bahan untuk budidaya secara organik. Pemahaman dan praktek organik sebenarnya belum 100% organik namun lebih cenderung ke ramah lingkungan karena pertanian organik yang sesungguhnya perlu pemenuhan syarat yang sangat ketat termasuk adanya sertifikasi.

SIMPULAN

Kegiatan PPM saat pandemi *Covid-19* telah memberikan inovasi sendiri dalam implementasinya. Kondisi ini mengharuskan adanya pematuan kebijakan *physical distancing* bagi masyarakat, sehingga kegiatan PPM dilaksanakan dengan memanfaatkan media komunikasi digital berupa *Whatsapp Group*, *Trello*, dan *Video Conference* seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meeting*.

Walaupun demikian sosialisasi dengan mitra masyarakat memberikan hasil yang positif. Mitra menunjukkan minat, sikap positif terhadap pertanian organik termasuk dalam penyediaan input faktor dalam berusahatani seperti pembuatan pupuk organik maupun pestisida organik serta praktek bertani organik bunga telang di lahan pekarangan, selain dari tanaman yang sudah tersedia seperti sayuran, tabulampot serta tanaman hias. Mitra juga meningkat pengetahuannya bahwa dengan berusahatani organik dan mengkonsuminya bisa meningkatkan kesehatan tubuh terutama meningkatkan imunitas yang cocok untuk masa pandemi ini dan sepanjang masa. Selain itu juga dengan bercocok tanam sendiri bisa mengurangi pengeluaran rumah tangga dan gilirannya bisa meningkatkan pendapatan kalau dilakukan secara komersial.

Antusiasme mitra terhadap pemanfaatan pekarangan ini sangat baik, mengingat mitra termasuk ke dalam usia produktif, pendidikannya menengah atas dan tinggi dan paham menggunakan perangkat teknologi informasi sehingga dapat dikategorikan sebagai kelompok milenial. Oleh karena itu maka diharapkan adanya pengembangan kegiatan yang lebih luas lagi dengan sasaran kepada ibu-ibu rumah tangga pada saat pandemi sudah berlalu dan sebaiknya sebelum kegiatan PPM virtual ini dilaksanakan terlebih dahulu diberikan pelatihan penggunaan *smartphone* untuk mitra.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini Tim PPM mengucapkan terimakasih kepada DRPM Unpad yang telah menyelenggarakan dan memberikan pembiayaan

untuk kegiatan PPM yang diintegrasikan dengan PPM/KKN Mahasiswa yang berlangsung secara virtual.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. 2009. Operation Plan for Sustainable Food Security in Asia dan the Pacific. Published and printed by the Asian Development Bank P.O. Box 789, 0980. Manila, Philippines. ISBN. 978-971-561-885-4. 18 pp.
- Dwi Ratna, N.P.S, Widyasanti, A. & Rahmah, D.M. 2016. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharma Karya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 5(1), 19-22
- Fagi, A.M. dan I.Las, 2007. Membekali Petani dengan Teknologi Maju Berbasis Kearifan Lokal pada Era Revolusi Hijau Lestari. Hal. 222-249. Dalam, F.Kasryno, E. Pasandaran dan A. M. Fagi (ed). *Membalik Arus Menuai Kemandirian Petani*. Yayasan Padi Indonesia, Jakarta.
- Pierrot J.M, 1991. Basic Standart for Organic Coffea and Tea. In First International Conference on Organic Coffea and Tea. Switzerland, June 2nd to 4th
- IASA 1990. *Planting The Future : A Source Guide to Sustainable Agriculture in The Third Word*. Minneapolis.
- IFOAM. 2008. Principles of Organic Farming. In Website Google "Organic Farming".
- Rauf A, Rahmawati & Budiarti D. 2013. Sistem Pertanian Terpadu di Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Online Pertanian Tropik Pasca Sarjana FP USU*, 1(1), 1-8.
- Suryani, Nurjasmir., Sholihah, S.M., & Kusuma, A.V.C. 2017. Pelatihan Pertanian Perkotaan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 69-81.